

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, R.F., dan Hati, S.W. 2018. Calculation of Liquidity, Solvency and Profitability Ratio in Manufacturing Company. *Journal of Applied Accounting and Taxation*. **3**(2): 110-116.
- Alwi, Syafaruddin. 1994. *Alat-Alat Analisis dalam Pembelian, Edisi Keempat*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Barus, M.A., Sudjana, N., dan Sulasmiyati, S. 2017. Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis*. **44**(1): 154-163.
- Boyce, C., dan Neale, P. 2006. *Conducting In-Depth Interviews: A Guide for Designing and Conducting In-Depth Interviews for Evaluation Input*. Pathfinder International: Massachusetts.
- Cahyani, P.D., dan Makhful. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Pada Beberapa Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Islamadina*. **8**(2): 79-92.
- Faisal, A., Samben, R., dan Pattisahusiwa, S. 2017. Analisis Kinerja Keuangan. *KINERJA*. **14**(1): 6-15.
- Harahap, Nursapia. 2014. Penelitian Kepustakaan. *Jurnal Iqra*. **8**(1): 68-73.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Helfert, Erich A. 1996. *Teknik Analisis Keuangan, Terjemahan Edisi Kedelapan*. Erlangga: Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Istanti., 2022. Financial Ratio Analysis to Assess Performance Finance of Paper Manufacturers on Stock Exchange Indonesia. *Edunomika*. **6**(2): 1-6.

- Jayusman, I., dan Shavab, O.A.K. 2020. Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*. 7(1): 13-20.
- Kakasih, G.G., Kodong, T.I., dan Mawikere, L.M. 2018. Ipteks Laporan Arus Kas Sebagai Pengukur Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Sulutgo. *Jurnal Iptek Akuntansi Bagi Masyarakat*. 2(2): 98-103.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Ke-1*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kemenperin. 2021. Penjualan Naik, Kawasan Industri Jadi Magnet Investasi. <https://www.kemenperin.go.id/artikel/20338/Industri-di-Wilayah-Indonesia-Timur-Tumbuh-Signifikan>. diakses tanggal 25 September 2022.
- Kemenperin. 2019. Industri Di Wilayah Indonesia Timur Tumbuh Signifikan. <https://www.kemenperin.go.id/artikel/22630/Kemenperin:-Penjualan-Naik,-Kawasan-Industri-Jadi-Magnet-Investasi>. diakses tanggal 25 September 2022.
- Keputusan Menteri BUMN No KEP-100/MBU/2022: Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.
- Kumar, S. Anil. 2008. *Small Business and Entrepreneurship*. I.K. International Publishing House: India.
- Lahonda, F.Y., Ilat, V., dan Tirayoh, V.Z. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo, Area Manado. *EMBA*. 2(1): 627-637.
- Lakada, M.N., Lopian, S.L.H.V.J., dan Tumiwa, J.R. 2017. Analyzing The Financial Statement Using Horizontal – Vertical Analysis to Evaluating The Company Financial Performance Period 2012-2016 (Case Study at PT. Unilever Indonesia Tbk). *Jurnal EMBA*. 5(3): 3985-3994.
- Lumbantobing, W.A., Marina, N.L., dan Muda, I. 2022. Apply Horizontal Analysis and Vertical Analysis To Financial Statements Based On IFRS. *IJME*. 7(1): 6791-6795.
- Mahmud, M., Asdar, M., dan Amar, Y. 2021. Business Transformation Analysis at PT. Industrial Estate of Makassar. *HJBS*. 3(4): 38-50.
- Mansyur, S., Kadir, A.R., dan Madris. 2021. Building The Competitiveness Of Makassar Industrial Park As Center For Economic Growth In South

- Sulawesi. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*. **25**(4): 1-11.
- Martono dan Harjito, D.A. 2005. *Manajemen Keuangan Edisi Kelima*. Ekonisia: Yogyakarta.
- Munawir, 2007. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat Cetakan Keempat Belas*. Liberty: Yogyakarta.
- Nie, Zhipping. 2014. Financial Analysis of Real Estate Enterprises: A Case Study of Vanke. *International Business and Management*. **9**(1): 74-78.
- PT. KIMA. 2020. *Laporan Tahunan*. PT. KIMA: Makassar.
- Poddala, P., Laba, R., dan Kadir, N. 2021. Analysis of Financial Performance at PT Mercor Indonesia 2012-2019 Period. *Global Scientific Journals*. **9**(3): 1870-1880.
- Prastowo D.D., dan Juliaty, R. 2011. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi, Edisi Revisi, Cetakan Kedua*. AMP YKPN: Yogyakarta.
- Rina, Ass, S.B., dan Nurwahidah, M. 2019. Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *BRAND*. **1**(2): 54-67.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan, Edisi Keempat*. BPFE: Yogyakarta.
- Rosari, Gema. 2011. *Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat Depok: Jakarta.
- Rustamunadi dan Andini, D.J. 2018. Analisis Rasio Laporan Keuangan Model Horizontal Dan Vertikal Pt Sun Life Financial Indonesia Syariah Tahun 2013-2017. *Jurnal Syar Insurance*. **4**(1): 85-100.
- Sari, R.K., Wati, F.F., dan Kuhon, F. 2021. Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode Vertikal Horizontal Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Pada PT. Mandom Indonesia Tbk. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*. **1**(1): 11-17.
- Sartono, Agus. 2011. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. BPFE: Yogyakarta.
- Shaqqour, Omar Fareed. 2020. Impact of Institutional Governance Tools on Reducing Agency Costs to Commercial Banks Listed in the Amman Stock Exchange. *IJFR*. **11**(5): 414-423.

- Sidharta, Thomas Khrisna. 2020. Analisis Vertikal Dan Horisontal Sebagai Salah Satu Dasar Pengukuran Kinerja Keuangan Pada PT. X Di Surabaya. *Seminar Nasional Ilmu Terapan*. **3**(19): 1-7.
- Sivakumar, Abirami Devi. 2017. Financial Analysis Report 2013 of Johnson & Johnson for Investors Information. *IJAC*. **6**(1): 72-86.
- Sugiono, A., dan Edi, U. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. PT. Gramedia: Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet: Bandung.
- Supit, T.S.F., Areros, W.A., dan Tampi, J.R.E. 2016. Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Astra International, Tbk. *JAB*. **4**(2): 101-125.
- Tinambunan, Anitha Paulina. 2017. Analisis Vertikal Dan Horizontal Terhadap Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara III (Pesero) Medan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. **17**(1): 1-15.
- Trianto, Anton. 2017. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*. **8**(3): 1-10.
- Tyas, Yayuk Indah Wahyuning. 2020. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo. *ECOBUSS*. **8**(1): 28-39.
- UNIDO. 2012. Europe and Central Asia Regional Conference on Industrial Parks: as a tool to foster local industrial development. *Conference Report*. Baku, Azerbaijan, 17–18 April 2012.
- UU No. 35. 2014. *Perindustrian*. Pemerintah Indonesia: Indonesia.
- Winardi, Priyarsono, D.S., Siregar, H., dan Kustanto, H. 2019. Peranan Kawasan Industri Dalam Mengatasi Gejala Deindustrialisasi. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*. **19**(1): 84-95.
- Yuningsih. 2018. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Indimedia Pustaka: Sidoarjo.
- Yusuf, A. M. 2014. *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Kencana: Jakarta.
- <https://industri.kontan.co.id/news/prospek-kawasan-industri-masih-menarik> diakses tanggal 25 September 2022.

# LAMPIRAN

## Lampiran I. Analisis Rasio Keuangan PT. KIMA Periode 2013-2020

### 1. Hasil Analisis Rasio Profitabilitas

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	ROA
2013	Rp 15.092.217.169	Rp 108.539.392.625	13,90
2014	Rp 5.859.957.719	Rp 108.498.713.361	5,40
2015	Rp 7.452.062.528	Rp 116.418.560.074	6,40
2016	Rp 13.546.132.306	Rp 138.400.761.000	9,79
2017	Rp 17.007.755.672	Rp 184.599.980.222	9,21
2018	Rp 48.048.692.818	Rp 325.556.699.208	14,76
2019	Rp 38.198.441.608	Rp 309.268.144.734	12,35
2020	Rp 16.356.659.347	Rp 277.135.414.509	5,90

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan	NPM
2013	Rp 15.092.217.169	Rp 22.360.046.450	67,50
2014	Rp 5.859.957.719	Rp 10.640.798.000	55,07
2015	Rp 7.452.062.528	Rp 13.392.093.072	55,65
2016	Rp 13.546.132.306	Rp 6.249.196.072	216,77
2017	Rp 17.007.755.672	Rp 4.558.727.277	373,08
2018	Rp 48.048.692.818	Rp 58.629.382.500	81,95
2019	Rp 38.198.441.608	Rp 42.022.500.000	90,90
2020	Rp 16.356.659.347	Rp 8.206.200.000	199,32

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
2013	Rp 15.092.217.169	Rp 96.064.998.434	15,71
2014	Rp 5.859.957.719	Rp 95.055.619.399	6,16
2015	Rp 7.452.062.528	Rp 103.567.753.370	7,20
2016	Rp 13.546.132.306	Rp 114.169.369.276	11,86
2017	Rp 17.007.755.672	Rp 128.139.660.584	13,27
2018	Rp 48.048.692.818	Rp 173.765.357.945	27,65
2019	Rp 38.198.441.608	Rp 209.218.547.885	18,26
2020	Rp 16.356.659.347	Rp 218.649.973.305	7,48

## 2. Hasil Analisis Rasio Likuiditas

Tahun	Total Aset Lancar	Total Utang Lancar	Rasio Lancar
2013	Rp 57.949.718.528	Rp 10.493.538.046	552,24
2014	Rp 50.924.008.233	Rp 10.944.510.966	465,29
2015	Rp 55.561.627.721	Rp 10.151.999.757	547,30
2016	Rp 80.120.189.754	Rp 18.423.179.877	434,89
2017	Rp 105.829.076.323	Rp 30.335.926.716	348,86
2018	Rp 219.122.800.328	Rp 127.510.737.229	171,85
2019	Rp 192.829.186.237	Rp 45.986.823.095	419,31
2020	Rp 165.580.443.118	Rp 33.164.514.706	499,27

Tahun	Kas + Efek	Total Utang Lancar	Rasio Kas
2013	Rp 28.753.225.759	Rp 10.493.538.046	274,01
2014	Rp 10.803.102.287	Rp 10.944.510.966	98,71
2015	Rp 9.306.912.848	Rp 10.151.999.757	91,68
2016	Rp 15.067.752.901	Rp 18.423.179.877	81,79
2017	Rp 29.839.721.213	Rp 30.335.926.716	98,36
2018	Rp 7.199.224.996	Rp 127.510.737.229	5,65
2019	Rp 59.761.367.489	Rp 45.986.823.095	129,95
2020	Rp 45.646.556.472	Rp 33.164.514.706	137,64

Tahun	Kas + Efek + Piutang	Total Utang Lancar	Rasio Cepat
2013	Rp 29.883.043.455	Rp 10.493.538.046	284,78
2014	Rp 24.285.936.021	Rp 10.944.510.966	221,90
2015	Rp 27.635.982.317	Rp 10.151.999.757	272,22
2016	Rp 47.803.226.262	Rp 18.423.179.877	259,47
2017	Rp 70.527.497.078	Rp 30.335.926.716	232,49
2018	Rp 94.753.292.024	Rp 127.510.737.229	74,31
2019	Rp 135.539.398.228	Rp 45.986.823.095	294,74
2020	Rp 115.260.149.267	Rp 33.164.514.706	347,54



### 3. Hasil Analisis Rasio Solvabilitas

Tahun	Total Utang	Total Aset	DAR
2013	Rp 12.528.394.191	Rp 108.539.392.625	11,54
2014	Rp 13.443.093.962	Rp 108.498.713.361	12,39
2015	Rp 12.850.806.704	Rp 116.418.560.074	11,04
2016	Rp 24.231.391.724	Rp 138.400.761.000	17,51
2017	Rp 56.460.319.638	Rp 184.599.980.222	30,59
2018	Rp 151.791.341.263	Rp 325.556.699.208	46,63
2019	Rp 100.049.596.849	Rp 309.268.144.734	32,35
2020	Rp 58.485.441.204	Rp 277.135.414.509	21,10

Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	DER
2013	Rp 12.528.394.191	Rp 96.064.998.434	13,04
2014	Rp 13.443.093.962	Rp 95.055.619.399	14,14
2015	Rp 12.850.806.704	Rp 103.567.753.370	12,41
2016	Rp 24.231.391.724	Rp 114.169.369.276	21,22
2017	Rp 56.460.319.638	Rp 128.139.660.584	44,06
2018	Rp 151.791.341.263	Rp 173.765.357.945	87,35
2019	Rp 100.049.596.849	Rp 209.218.547.885	47,82
2020	Rp 58.485.441.204	Rp 218.649.973.305	26,75

#### 4. Hasil Analisis Rasio Aktivitas

Tahun	Penjualan	Total Aset	TATO
2013	Rp 22.360.046.450	Rp 108.539.392.625	0,21
2014	Rp 10.640.798.000	Rp 108.498.713.361	0,10
2015	Rp 13.392.093.072	Rp 116.418.560.074	0,12
2016	Rp 6.249.196.072	Rp 138.400.761.000	0,05
2017	Rp 4.558.727.277	Rp 184.599.980.222	0,02
2018	Rp 58.629.382.500	Rp 325.556.699.208	0,18
2019	Rp 42.022.500.000	Rp 309.268.144.734	0,14
2020	Rp 8.206.200.000	Rp 277.135.414.509	0,03

Tahun	Penjualan	Total Aset Tetap	FATO
2013	Rp 22.360.046.450	Rp 50.643.674.097	0,44
2014	Rp 10.640.798.000	Rp 57.574.705.128	0,18
2015	Rp 13.392.093.072	Rp 60.856.932.354	0,22
2016	Rp 6.249.196.072	Rp 58.280.571.246	0,11
2017	Rp 4.558.727.277	Rp 78.770.903.899	0,06
2018	Rp 58.629.382.500	Rp 69.795.042.373	0,84
2019	Rp 42.022.500.000	Rp 116.438.958.497	0,36
2020	Rp 8.206.200.000	Rp 111.554.971.390	0,07

Tahun	Penjualan	Total Ekuitas Kerja	WCTO
2013	Rp 22.360.046.450	Rp 47.456.180.482	0,47
2014	Rp 10.640.798.000	Rp 39.979.497.267	0,27
2015	Rp 13.392.093.072	Rp 45.409.627.964	0,29
2016	Rp 6.249.196.072	Rp 61.697.009.877	0,10
2017	Rp 4.558.727.277	Rp 75.493.149.607	0,06
2018	Rp 58.629.382.500	Rp 91.612.063.099	0,64
2019	Rp 42.022.500.000	Rp 146.842.363.142	0,29
2020	Rp 8.206.200.000	Rp 132.415.928.412	0,06

## Lampiran II. Analisis Trend PT. KIMA (Persero) Periode 2013-2020

### 1. Hasil Analisis Trend Laporan Neraca

Akun	Kenaikan dan Penurunan Trend							
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Kas	100%	-62%	-14%	62%	58%	-70%	730%	-24%
Piutang usaha	100%	135%	39%	80%	25%	114%	-12%	-27%
Piutang lain-lain	100%	25%	-22%	24%	-9%	192%	-62%	-53%
Biaya dibayar di muka	100%	-34%	108%	56%	-56%	47%	-46%	-68%
Persediaan tanah	100%	17%	2%	14%	13%	0%	22%	19%
Persediaan tanah kawasan baru							-84%	0%
Jumlah aset lancar	100%	-12%	9%	44%	32%	107%	-12%	-14%
Properti investasi	100%	0%	0%	0%	0%			8%

Akumulasi peny. properti	100%	14%	12%	11%	10%			29%
Tanah, bangunan, mesin, peralatan dan kendaraan	100%	14%	11%	1%	20%	15%	9%	12%
Akumulasi peny. aset tetap	100%	18%	16%	15%	14%	12%	16%	16%
Jumlah aset tetap	100%	10%	7%	-7%	21%	9%	42%	8%
Pers. gudang								
Pers. tanah tidak produktif	100%	0%	0%	0%	0%	0%		
Aset dalam pelaksanaan						-28%	58%	-95%
Aset pajak tangguhan	100%	30%	14%	38%	0%	41%	33%	-9%
Aset lain-lain			-28%	57%	-96%			
Jumlah aset lain	100%	99%	-7%	34%	177%	145%	-52%	-73%
Total Aset	100%	0%	7%	19%	33%	76%	-5%	-10%
Utang usaha	100%	4%	63%	100%	13%	1152%	-80%	-37%
Sewa diterima di muka	100%	22%	10%	6%	153%	24%	22%	-61%
Utang pajak	100%	46%	-62%	93%	28%	42%	-32%	2%
Utang bank					221%	-30%	58%	-3%
Utang jaminan sewa	100%	30%	-6%	0%	30%	107%		
Jumlah utang lancar	100%	30%	-20%	103%	72%	320%	-64%	-28%
Utang lainnya	100%	-38%	61%	59%	294%	-7%	123%	-53%
Cadangan modal	100%	21%	14%	8%	18%	21%	53%	23%

Laba tahun berjalan	100%	-62%	32%	82%	26%	183%	-21%	-57%
Pendapatan komprehensif lain						281%	35%	-50%
Jumlah ekuitas	100%	-1%	9%	10%	12%	36%	20%	5%
Total Liabilitas dan Ekuitas	100%	0%	7%	19%	33%	76%	-5%	-10%

## 2. Hasil Analisis Trend Laporan Laba/Rugi

Akun	Kenaikan dan Penurunan Trend							
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Penjualan tanah	100%	-52%	26%	-53%	-29%	1219%	-28%	-80%
Pendapatan sewa gudang dan BPSP	100%	7%	24%	18%	18%	26%	8%	7%
Pendapatan jasa	100%	9%	2%	161%	54%	8%	3%	22%
Jumlah pendapatan jasa	100%	8%	6%	130%	50%	9%	3%	20%
Total Pendapatan Usaha	100%	-33%	16%	34%	36%	126%	-15%	-27%
HPP	100%	-59%	21%	-20%	28%	257%	0%	29%
Laba/rugi kotor	100%	-27%	15%	41%	36%	116%	-16%	-35%
Beban Usaha	100%	15%	5%	21%	27%	69%	2%	-28%
Laba/rugi usaha	100%	-72%	59%	101%	52%	185%	-32%	-45%
Pendapatan lainnya	100%	-21%	-18%	105%	32%	7%	78%	-43%
Biaya lainnya	100%	54%	-23%	231%	846%	75%	11%	10%
Jumlah pendapatan dan biaya lainnya	100%	-22%	-17%	102%	-2%	-21%	138%	-65%

Laba/Rugi Sebelum Pajak	100%	-60%	24%	101%	36%	140%	-20%	-49%
Beban pajak	100%	-36%	2%	169%	48%	7%	-15%	10%
Pajak ditanggungkan	100%	-11%	64%	14%				
Laba/Rugi Bersih	100%	-62%	32%	82%	26%	183%	-21%	-57%

### Lampiran III. Hasil Wawancara

#### 1.1 Wawancara Perwakilan PT. KIMA (Persero)

Narasumber : Rafidah Saleh, S.ST., MM

Jabatan: Kepala Divisi Keuangan dan Akuntansi

#### 1.2 Isi Wawancara

Peneliti : Apa strategi yang dilakukan KIMA untuk meningkatkan penjualan tanah di kawasan industri Makassar?

Narasumber : 1. Tanah yang dijual harus siap pakai sesuai permintaan investor  
2. Sebenarnya tanah di KIMA terbatas, maka dari itu KIMA berfokus pada *recurring income*

Peneliti : Apa saja yang termasuk *recurring income* di KIMA?

Narasumber : *Service charge*, pengelolaan limbah dan sampah, jalur air dan penyediaan air bersih. Meskipun *recurring income* baru digencarkan pada tahun 2019, tetapi hasilnya sudah menunjukkan keberlanjutan yang baik. Nantinya penjualan tanah menjadi pendapatan sampingan.

Peneliti : Apakah pendapatan dari *recurring income* mampu melebihi pendapatan utama dalam hal ini penjualan tanah?

Narasumber : Pada dasarnya pengakuan pendapatan melalui penjualan tanah berdasar pada PSAK 72, tetapi setelah menggunakan PSAK 73 maka diharapkan recurring income akan lebih besar. Penjualan tanah di KIMA merupakan penyewaan tanah berdasarkan PSAK 73 karena tanah dalam KIMA merupakan tanah berstatus HPL dengan masa pakai 30 tahun, setelah itu maka tenant dapat melanjutkan perpanjangan kontrak hingga 20 tahun dan seterusnya.

Peneliti : Apakah KIMA melakukan perluasan usaha ke wilayah Maros?

Narasumber : Benar, KIMA melakukan pengembangan ke wilayah Maros namun penjualan tanah di Maros belum difokuskan, selain itu tanah di Maros masih berstatus HGB. Meskipun telah dilakukan pemasaran pada tanah di Maros tetapi KIMA belum berfokus untuk pengembangan KIMA Maros.

Peneliti : Apa kontribusi pemerintah setempat terhadap KIMA?

Narasumber : 1. Membantu dalam proses perpajakan  
2. Membantu dalam perizinan yang berkaitan dengan usaha KIMA

Peneliti : Apa jasa pada recurring income yang paling dominan?

Narasumber : *Service charge*, pemasangan kabel *fiber optic*, dan pengolahan air bersih. *Service charge* ini terbagi atas tiga, yaitu pemakaian jalan, pengelolaan limbah dan drainase.

Peneliti : Apa tanggapan KIMA terhadap pengembangan kawasan industri di wilayah tengah dan timur Indonesia?

Narasumber : KIMA merasa tertantang dan semakin giat untuk berinovasi,

sebab dengan adanya kompetitor seperti kawasan industri wilayah Morowali membuat KIMA harus keluar dari zona nyaman. Salah satunya adalah mengembangkan KIMA ke wilayah lain meskipun tidak dalam waktu dekat ini. Satu yang menjadi keunggulan KIMA adalah adanya beraneka ragam industri yang bisa beroperasi di KIMA berbeda dengan kawasan industri di wilayah timur lainnya yang beroperasi.

Peneliti : Apa saja *feasibility study* yang dilakukan KIMA saat ini?

Narasumber : Jalur *fiber optic*, drainase, kawasan baru, dan MNP tetapi masih dalam waktu yang belum pasti.

## **2.1 Wawancara Perwakilan Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Selatan**

Narasumber : Arlan, S.STP., M.Si

Jabatan: Kepala Bidang Pelayaran

## **2.2 Isi Wawancara**

Peneliti : Apa tujuan didirikan Makassar New Port?

Narasumber : Semakin banyak minat penerimaan dan pengiriman barang di Petikemas Makassar sehingga perlu dialokasikan sebagian ke Makassar New Port. Tidak hanya itu, Makassar New Port akan menjadi akses tol laut yang akan membuka kegiatan transportasi dan industri wilayah timur Indonesia. Keberadaan akses transportasi yang lebih dekat dapat mengurangi biaya, misalnya pengiriman beras dari wilayah barat akan digantikan dengan pembelian beras di wilayah Sulawesi Selatan untuk dikirim ke



wilayah timur Indonesia. Tentunya hal ini akan meningkatkan minat investor untuk mengembangkan bisnis di Sulawesi Selatan.

Peneliti : Siapa yang menaungi Makassar New Port?

Narasumber : Kementrian Perhubungan sebab Makassar New Port sudah memiliki akses antar provinsi, sedangkan Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Selatan hanya memiliki wewenang di dalam Provinsi Sulawesi Selatan.

Peneliti : Apakah Makassar New Port akan mempengaruhi Pelabuhan Makassar yang sudah ada?

Narasumber : Tidak sama sekali, sebab tujuan dibangunnya Makassar New Port untuk mengalokasikan proses bongkar-muat dan transportasi yang sudah tidak cukup di Pelabuhan Makassar.

Peneliti : Dari hasil wawancara dengan PT. KIMA (Persero) ditemukan bahwa dilakukan *feasibility study* terhadap Makassar New Port, bagaimana tanggapan bapak?

Narasumber : Tentu saja KIMA akan tertarik, sebab Pelabuhan Makassar jauh dari tol darat dan masih harus melalui jalanan kota sehingga ada biaya-biaya yang mempengaruhi. Tidak hanya KIMA tetapi seluruh industri akan dipengaruhi oleh Makassar New Port. Sebuah wilayah dianggap memiliki perekonomian yang bagus jika dilihat dari pelabuhannya yang besar dan beroperasi lancar. Maka dari itu, dengan adanya Makassar New Port akan meningkatkan ekonomi, sosial, dan pariwisata.